

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM MENINGKATKAN TINGKAT PRODUKSI DAN TINGKAT PENDAPATAN UKM LEDRE PISANG DI DESA DUKOHLOR KECAMATAN MALO KABUPATEN BOJONEGORO

Nur Priati Ningsih

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, neng.noer19@yahoo.com

Drs. H. Kirwani, S.E., M.M.

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

UKM ledre pisang merupakan UKM yang mengolah makanan khas Kabupaten Bojonegoro. Dalam perkembangannya UKM ini memiliki tiga pokok permasalahan yaitu permasalahan permodalan, permasalahan pengemasan, dan permasalahan pemasaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan program-program seperti pelatihan dan bantuan alat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan potensi UKM Ledre Pisang di Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dan menganalisis hasil dari program-program yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan potensi UKM Ledre Pisang di Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data tersebut diperoleh melalui angket dan wawancara yang diberikan kepada responden yaitu para pengusaha UKM ledre pisang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan potensi UKM ledre pisang adalah berupa pelatihan dan bantuan alat. Kemudian hasil program yang telah dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan sebesar 17% dalam meningkatkan tingkat produksi dan 45% dalam meningkatkan tingkat pendapatan para pengusaha ledre pisang di Desa Dukohlor.

Kata Kunci: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Peningkatan Potensi, Usaha Kecil dan Menengah.

Abstract

Small and Medium Enterprises of Ledre Pisang are Small and Medium Enterprises typical food processing Bojonegoro. In the development of Small and Medium Enterprises have three main issues, namely the problem of capital, the problems of packaging, and marketing problems. To overcome these problems, Industrial and Trading Department to carry out programs such as giving the training or coaching and helps of the equipment. This study is purposed to analyze Industrial and Trading Department's role in increasing the potential of Small and Medium Enterprises of Ledre Pisang in Dukohlor village Malo Sub district Bojonegoro Regency and analyze the results of the programs that had been done by Industrial and Trading Department in increasing the potential of Small and Medium Enterprises of Ledre Pisang in Dukohlor village Malo Sub District Bojonegoro Regency. The method that is used in this study is Quantitative method with descriptive study type which is purposed to make the description, systematical picture, factual, accurate facts, characteristics, and the connection in the phenomenon appeared in the study. The type of the data that is used is Quantitative data, which is the data in the form of number that can be calculated. That data is gained by the questionnaire and direct interview given to the respondent that are the entrepreneurs of Small and Medium Enterprises of Ledre Pisang. Result of the study shows that the role of Industrial and Trading Department in increasing the potential of Small and Medium Enterprises of Ledre Pisang are by giving the training or coaching and by the helps of the equipment. Then the result of the program done by Industrial and Trading Department shows that Industrial and Trading Department has a role in 17% in increasing the production and 45% in increasing the income of Ledre Pisang's entrepreneur in Dukohlor village.

Keyword: Small and Medium Enterprises, Industrial and Trading Department, Increased Potential

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro tahun 2012 luas lahan tanam untuk komoditas pertanian terbanyak adalah komoditi buah pisang. Pada tahun 2012 tercatat luas lahan tanam mencapai 1.897.837 Ha. Hal ini merupakan potensi lokal

yang perlu dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat Bojonegoro.

Pengembangan komoditi pisang telah dilakukan melalui sektor informal pengolahan buah pisang berupa UKM makanan Ledre Pisang. Salah satu kelompok UKM pengolah Ledre Pisang terdapat di Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Namun dalam UKM ini terdapat 3 pokok permasalahan, yaitu

permasalahan permodalan, permasalahan pengemasan, dan permasalahan pemasaran.

Untuk mengatasi permasalahan pada UKM ledre pisang di Desa Dukohlor perlu adanya suatu peran dari Pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah secara optimal. Peran pemerintah daerah yang terkait dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Selama ini upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro adalah dengan memberikan pelatihan dan bantuan alat produksi

Dari program-program yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu dilakukan analisis sehingga dapat diketahui hasil dari program-program tersebut yaitu seberapa besar peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan tingkat produksi dan tingkat pendapatan UKM ledre pisang di Desa Dukohlor.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan tingkat produksi dan tingkat pendapatan UKM Ledre Pisang di Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dan untuk menganalisis hasil dari program-program yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan tingkat produksi dan tingkat pendapatan UKM Ledre Pisang di Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Sentra pembuatan ledre antara lain berada di Dukuh Kalangan, Desa/Kecamatan Padangan, perajin ledre di Dukuh Sambong, Desa/Kecamatan Purwosari, perajin ledre di Desa Beged, Kecamatan Gayam, dan perajin ledre di Desa Dukohlor, Kecamatan Malo.

Menurut Masyhuri (2007) hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah produk atau output. Tingkat produksi dalam penelitian ini dilihat dari berapa banyak output barang yang dihasilkan oleh pengusaha ledre pisang per harinya. Menurut Mulyadi (2008) untuk menghitung persentase kenaikan produksi digunakan rumus sebagai berikut.

$$P^0 = \frac{P_x - P_{x-1}}{P_{x-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P^0 : Pertumbuhan produksi

P_x : Produksi sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

P_{x-1} : Produksi sebelum mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

Pada dasarnya dalam menjalankan setiap usaha seseorang akan mencapai tujuannya yaitu memperoleh

keuntungan yang menjadi pendapatan atau penghasilan seperti seseorang yang menjadi tenaga kerja di suatu perusahaan. Menurut Moenir (2010) pengertian pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan para pengusaha ledre pisang merupakan keuntungan atau laba yang diterimanya dalam melakukan penjualan ledre pisang karena usaha pembuatan ledre pisang dikelola sendiri oleh pengusaha tanpa menggunakan bantuan tenaga kerja. Menurut Soeharno (2009) untuk menghitung tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat digunakan rumus:

$$\pi^0 = \frac{\pi_x - \pi_{x-1}}{\pi_{x-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

π^0 : Tingkat laba yang diperoleh

π_x : Laba sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

π_{x-1} : Laba sebelum mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

Menurut Marsuki (2006) pemerintah daerah harus mampu berperan sebagai inisiator, fasilitator, mediator, coordinator ataupun regulator resmi untuk merealisasikan strategi pembangunan ekonomi yang berbasis UMKM. Realisasi tersebut dilakukan melalui dinas-dinasnya yang harus mampu menyusun peta potensi sektor ekonomi UMKM sehingga dapat menjadi acuan mengambil kebijaksanaan secara tepat. Kemudian dari informasi yang ada pemerintah memfasilitasi atau memediasi lembaga-lembaga usaha UMKM yang potensial dengan lembaga-lembaga perbankan, maupun para pengusaha yang relevan dengan sektor ekonomi. Selanjutnya, kepada para pengusaha yang ingin bekerjasama atau berinvestasi dalam produk-produk sektor UMKM, pemerintah daerah dapat memberikan kompensasi secara khusus baik fiskal atau jaminan tempat atau lokasi.

Menurut Tambunan (2000) untuk mengatasi permasalahan UKM maka kedepannya perlu diupayakan hal-hal berikut.

- Penciptaan iklim usaha yang kondusif
- Bantuan permodalan
- Perlindungan usaha
- Pengembangan kemitraan
- Pelatihan
- Membentuk lembaga khusus
- Memantapkan asosiasi
- Mengembangkan promosi
- Mengembangkan kerjasama yang setara

Dari upaya-upaya di atas peranan pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro dalam upaya meningkatkan potensi UKM ledre pisang yang menjadi tempat penelitian, dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan pelatihan peningkatan mutu ledre
- b. Bantuan alat produksi
- c. Pelatihan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga)

Menurut Andrew E. Sikula (dalam Subekhi dan Jauhar, 2012:69) pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Menurut Sunarto dan Suhedhy (2003) berikut ini beberapa tujuan pelatihan tenaga kerja:

- 1) Memperbaiki kinerja
- 2) Memutakhirkan keahlian para karyawan
- 3) Mengurangi waktu belajar
- 4) Memecahkan permasalahan operasional
- 5) Promosi karyawan
- 6) Orientasi karyawan terhadap organisasi

Menurut Masyhuri (2007) macam faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Sedangkan alat produksi merupakan bagian dari faktor produksi modal. menurut Sukirno (2005) fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Persamaan di atas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Jadi pemberian bantuan alat produksi akan menambah faktor produksi modal dan apabila faktor produksi lainnya dianggap tetap maka akan menyebabkan jumlah barang yang diproduksi meningkat.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro yang beralamatkan di Jalan Lettu Suyitno No. 39 Bojonegoro, dan di UKM ledre di Desa Dukohlor, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha UKM ledre pisang yang ada di Desa Dukohlor sebanyak 30 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yakni menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 (Sugiyono,

2011:85).. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu sebanyak 30 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data untuk data primer berupa hasil penelitian mengenai peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan potensi UKM ledre pisang, sedangkan sumber data untuk data sekunder berasal dari data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu Observasi, angket, wawancara/interview, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Permasalahan UKM ledre pisang

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh UKM ledre pisang di Desa Dukohlor adalah sebagai berikut.

1) Permasalahan Permodalan

Permodalan di UKM ledre pisang di Desa Dukohlor ini tergolong lemah, lemahnya modal yang digunakan dalam usaha ini terkait dengan kondisi ekonomi keluarga pengusaha. Bahkan modal yang digunakan biasanya menjadi satu dengan uang yang digunakan untuk kebutuhan keluarga, sehingga sering terjadi penggunaan modal untuk kepentingan keluarga, akibatnya dalam memenuhi kekurangan modal dengan cara meminjam pada agen.

2) Permasalahan Pengemasan

UKM ledre pisang di Desa Dukohlor pengemasan hasil produksi mereka masih menggunakan plastik yang diberikan oleh agen. Mereka belum mampu melakukan pengemasan dengan kardus seperti produk ledre lain yang dijual di toko-toko.

3) Permasalahan Pemasaran

Cara pemasaran yang dilakukan UKM ledre pisang di Desa Dukohlor masih bergantung dengan agen. Seluruh produk yang dihasilkan secara langsung disetor ke agen yang berada di Kecamatan Padangan. Mereka belum mampu melakukan pemasaran yang berorientasi pada konsumen. Mereka hanya bertumpu pada pembelian yang dilakukan oleh agen.

b) Upaya dan Layanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dari beberapa upaya yang dikemukakan oleh Tambunan, upaya yang sudah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah berupa:

1) Pengembangan kemitraan

Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya kemitraan UKM ledre pisang dengan UPT Mamin yang merupakan unit pembuat kardus

kemasan yang merupakan solusi atas permasalahan pengemasan yang dialami oleh UKM ledre pisang.

2) Pelatihan

Sudah banyak pelatihan yang dilakukan di UKM ledre pisang ini. Ada 4 pelatihan yang sudah diberikan diantaranya adalah pelatihan peningkatan mutu, pelatihan P-IRT, pelatihan kemasan dan Bahan Tambahan Pangan (BTP). Pelatihan ini bermanfaat untuk menambah kualitas hasil produksi ledre pisang dan pelatihan kemasan merupakan solusi atas permasalahan pengemasan, serta pelatihan P-IRT merupakan solusi permasalahan pemasaran karena sertifikat P-IRT merupakan syarat hasil produksi pengusaha dapat dijual secara lokal.

Dari beberapa layanan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di atas, layanan yang sudah dilakukan untuk UKM ledre pisang adalah

1) Layanan Peningkatan Ketrampilan Usaha

Hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya banyak pelatihan untuk menambah ketrampilan usaha para pengusaha ledre pisang dan juga bantuan alat sehingga mampu menambah ketrampilan mereka dalam proses produksi.

2) Layanan Kosultasi Usaha Bidang Industri & Perdagangan

Hal ini ditunjukkan dengan seringnya ketua dari para pengusaha yang menemui kepala bidang yang mengurus hasil pertanian untuk berkonsultasi mengenai usahanya.

c) **Pelatihan**

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang berhubungan dengan UKM ledre pisang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Jadi pelatihan ini dapat diadakan sendiri oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro maupun pelatihan yang dilakukan oleh instansi lain pada UKM ledre pisang atas rekomendasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro.

Pelatihan yang sudah dilakukan di UKM Ledre Pisang Desa Dukohlor adalah sebagai berikut.

- a. Pelatihan Peningkatan Mutu Ledre yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro
- b. Pelatihan Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang diadakan oleh Dinas Kesehatan
- c. Pelatihan Kemasan dan Bahan Tambahan Pangan (BTP) di KPRI Kopen
- d. Pelatihan Meningkatkan Kualitas Mutu Ledre di Koperasi "BERDIKARI"

Program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok dan/atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi/perusahaan untuk para pengusaha ledre pisang dilakukan dengan memberikan pelatihan, dimana dalam melaksanakan pekerjaannya para pengusaha UKM ledre pisang ini terbatas pada 3 pokok permasalahan yaitu permodalan, pengemasan, dan pemasaran. Pelatihan yang diberikan didasarkan pada keterbatasan mereka dalam melakukan pekerjaannya. Pelatihan yang sudah dilakukan adalah pelatihan untuk pengemasan, pemasaran dan kualitas mutu ledre pisang.

Hasil yang telah dicapai dari pelatihan yang sudah diberikan pada pengusaha ledre pisang yaitu dari ketiga permasalahan tersebut dua permasalahan yaitu permasalahan pengemasan dan pemasaran sudah terealisasi, namun untuk permasalahan permodalan belum mendapat realisasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

d) **Bantuan Alat Produksi**

Bantuan alat produksi yang diberikan kepada pengusaha ledre pisang adalah sebagai berikut.

- a. 10 buah wajan
- b. 10 buah impulse sealer
- c. 10 unit mixer tangan
- d. 10 unit kompor gas
- e. 10 unit regulator
- f. 10 unit tabung gas
- g. 1 unit pedal sealer
- h. 1 unit continuous band sealer

pemberian alat produksi kepada para pengusaha ledre pisang berupa wajan, *impulse sealer*, mixer tangan, kompor gas, regulator, tabung gas, pedal sealer, dan *continuous band sealer* merupakan tambahan faktor produksi berupa modal. Sehingga apabila faktor produksi lain seperti tenaga kerja, kekayaan alam dan tingkat teknologi pada UKM ledre pisang ini adalah tetap maka pemberian bantuan alat produksi akan menyebabkan *output* atau tingkat produksi yang dihasilkan akan bertambah atau mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu para pengusaha ledre pisang mampu menerima pesanan ledre pisang di luar agen yang berarti mereka dapat memproduksi ledre pisang lebih banyak dari biasanya setelah mendapatkan bantuan alat produksi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

e) **Tingkat Produksi**

Untuk mengetahui kenaikan tingkat produksi dilakukan dengan membandingkan jumlah produksi (*output*) yang dihasilkan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kemudian

perhitungan persentase kenaikan produksi adalah sebagai berikut

$$P^0 = \frac{P_x - P_{x-1}}{P_{x-1}} \times 100\%$$

$$P^0 = \frac{3.501 - 2.982}{2.982} \times 100\%$$

$$P^0 = \frac{519}{2.982} \times 100\%$$

$$P^0 = 0,17 \times 100\%$$

$$P^0 = 17\%$$

Keterangan:

P^0 : Kenaikan produksi

P_x : Produksi sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

P_{x-1} : Produksi sebelum mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

Jadi kenaikan tingkat produksi sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat adalah sebesar 17 %. Hal ini berarti bahwa peran yang dilakukan Dinas Perindustrian berupa pelatihan dan juga bantuan alat berhasil meningkatkan tingkat produksi para pengusaha ledre pisang sebesar 17 % apabila dibandingkan dengan sebelum diberikan pelatihan dan juga bantuan alat. Produktivitas untuk menghasilkan *output* produksi para pengusaha ledre pisang bertambah sebesar 17 % dengan waktu kerja yang sama dengan sebelum diberikan pelatihan dan juga bantuan alat produksi. Jadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan dalam meningkatkan tingkat produksi sebesar 17 %.

f) Tingkat Pendapatan

Kenaikan tingkat pendapatan dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh para pengusaha ledre pisang sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Berikut merupakan perhitungan persentase kenaikan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan.

$$\pi^0 = \frac{\pi_x - \pi_{x-1}}{\pi_{x-1}} \times 100\%$$

$$\pi^0 = \frac{4.045.935 - 2.783.208}{2.783.208} \times 100\%$$

$$\pi^0 = \frac{1.262.727}{2.783.208} \times 100\%$$

$$\pi^0 = 0,45 \times 100\%$$

$$\pi^0 = 45\%$$

Keterangan:

π^0 : Tingkat laba yang diperoleh

π_x : Laba sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

π_{x-1} : Laba sebelum mendapatkan pelatihan dan bantuan alat

Jadi kenaikan tingkat laba atau dalam hal ini sama dengan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dan bantuan alat adalah sebesar 45 %. Hal ini berarti bahwa peran yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan berupa pemberian pelatihan dan bantuan alat berhasil meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 45 % apabila dibandingkan dengan sebelum pemberian pelatihan dan bantuan alat. Dengan waktu kerja yang sama dengan sebelum pemberian pelatihan dan bantuan alat para pengusaha ledre saat ini mampu memperoleh pendapatan 45 % lebih banyak. Jadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan dalam meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 45 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam meningkatkan potensi UKM Ledre Pisang di Desa Dukohlor Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan dalam meningkatkan tingkat produksi dan tingkat pendapatan UKM ledre pisang melalui pelatihan dan bantuan alat. Dari tiga permasalahan pada UKM ledre pisang, dua permasalahan yaitu permasalahan pengemasan dan pemasaran sudah terealisasikan, namun untuk permasalahan permodalan belum mendapat realisasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
2. Hasil dari program pemberian pelatihan dan bantuan alat yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan bahwa tingkat produksi ledre pisang mengalami kenaikan sebesar 17 % dibandingkan dengan sebelum pemberian pelatihan dan alat produksi. Sedangkan tingkat pendapatan para pengusaha ledre pisang mengalami kenaikan sebesar 45 % dibandingkan dengan sebelum pemberian pelatihan dan alat produksi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu

1. Permasalahan permodalan perlu diperhatikan juga oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, karena modal merupakan salah satu faktor utama dan penting dalam suatu proses produksi. Disperindag

lebih mendorong keaktifan UKM ledre pisang dalam upaya peningkatan produktivitasnya, salah satunya melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan selain untuk memberi wawasan dan pengetahuan tentang UKM juga dapat digunakan untuk memberi saran dan motivasi bagi UKM agar lebih berani dan giat mencari pinjaman modal, baik melalui disperindag maupun lembaga keuangan lain, dengan tujuan pengoptimalan hasil produksi.

2. Kenaikan tingkat produksi dan tingkat pendapatan hendaknya digunakan untuk investasi untuk pengembangan usaha UKM ledre pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agustina, Rischi, Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto. 2014. *Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Melalui Industri Kecil Menengah (IKM) (Studi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Kediri)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 5, Hal. 844-850
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Bojonegoro dalam Angka 2012*. Bojonegoro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Malo dalam Angka In Figures 2012*. Bojonegoro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro.
- Bestari, Rizkiawan Dian. 2013. *Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah Industri Marmer Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Online. Vol. 2, No. 1
- Cannon, Joseph P., William D. Perreault, Jr., E. Jerome McCarthy. 2008. *Pemasaran Dasar Pendekatan Manajerial Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianti, Siselia Herias, Nindya Sari, Dimas Wisnu A. 2012. *Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro*. Planning for Urban Region and Environment Volume 1, Number 1, December 2012
- Longenecker, Justin G., Carlos W. Moore, J. William Petty. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marsuki. 2006. *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masyhuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pradana, Candra Arysta Putra, Tjahjanulin Domai, Suwondo. 2014. *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, Hal. 95-101
- Setiono, Betsy. 2012. *Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya dalam Perolehan Hak Merek Bagi Usaha Kecil Menengah Inovatif*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 4, No.4
- Soeharno. 2009. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Subekhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sunarto dan Suhedhy Noor. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-2. Yogyakarta: BPFE UST.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Tambunan, Mangara, Djaimi Bakce. 2010. *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Yuliansyah, Dian, Hermawan, Romula Adiono. 2013. *Peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan dalam Menumbuhkan Modal Sosial (Studi pada Fasilitas Kegiatan Kemitraan bagi Usaha Mikro,*

Kecil dan Menengah). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 158-165

<http://kanalbojonegoro.com/wp-content/uploads/2014/01/buku-profilbojonegoro.pdf> diakses tanggal 8 November 2014

<http://bojonegorokab.go.id> diakses tanggal 8 November 2014

<http://disperindag2.bojonegorokab.go.id/> diakses tanggal 11 April 2015

